

**PENGELOLAAN SAMPAH ORGANIK RUMAH TANGGA DALAM
PENANGGULANGAN PENCEMARAN LINGKUNGAN DI DESA BUMIWANGI
KECAMATAN CIPARAY KABUPATEN BANDUNG**

Agus Zenal Mutaqin, S.Pd.

ABSTRAK

Produksi sampah rumah tangga di Desa Bumiwangi Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung setiap hari semakin meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan pola konsumsi masyarakat. Hal tersebut tidak dibarengi dengan pola pikir masyarakat dan alat untuk mengelola sampah sehingga mengakibatkan sampah dibuang kemana saja dan terjadinya pencemaran lingkungan. Metode yang digunakan peneliti adalah metode survey yang mengarah untuk memberikan gambaran tentang pengelolaan sampah organik rumah tangga dalam penanggulangan pencemaran lingkungan, teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, angket, studi literature dan dokumentasi. Populasi penelitian adalah Desa Bumiwangi, sampel yang di gunakan adalah warga RW 12 dan RW 13. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Desa Bumiwangi melakukan pengelolaan sampah organik rumah tangga yaitu dengan menjadikannya sampah organik menjadi kompos dengan bantuan alat yaitu Komposter. kendala yang dihadapinya yaitu minimnya alat pengelolaan sampah serta kurangnya kesadaran masyarakat akan kebersihan lingkungan. Nilai-nilai yang dapat diambil dari hasil penelitian untuk menjadi bahan ajar di sekolah yaitu nilai agama,ekonomi dan sosial. Rekomendasi dalam penelitian ini adalah Pemerintah setempat sebaiknya benar-benar memperhatikan pengelolaan sampah organik rumah tangga dengan memberikan masukan kepada masyarakat atau melakukan pembinaan tentang pengelolaan sampah organik rumah tangga supaya masyarakat lebih paham tentang pengelolaan sampah organik rumah tangga yang benar dan baik.

Kata Kunci : *Pengelolaan Sampah, Pencemaran Lingkungan.*

A. Pendahuluan

Saat ini sampah merupakan masalah lingkungan yang sangat serius yang dihadapi masyarakat pada umumnya. Bisa dikatakan sampah setiap hari dihasilkan oleh ibu-ibu rumah tangga, baik itu sampah organik maupun sampah anorganik. Namun yang memperhatikan, sampah-sampah yang dihasilkan tersebut malah dibuang sembarangan diberbagai tempat, dan efeknya akan merusak lingkungan yang ada disekitarnya. Sampah akan terus diproduksi dan tidak pernah berhenti selama manusia tetap ada. Jumlah sampah yang dihasilkan oleh penghuni bumi ini akan semakin meningkat. Sampah sendiri merupakan

salah satu bentuk konsekuensi dari adanya aktivitas manusia dan volumenya akan berbanding lurus dengan jumlah penduduk. Apabila tidak ditangani secara efektif dan efisien, eksistensi sampah di alam tentu akan berbalik menghancurkan kehidupan disekitarnya. Alam mempunyai peranan penting dalam pengolahan sampah secara otomatis, terutama pada sampah organik. Namun kerja keras alam dalam mengurai sampah secara natural sangat tidak seimbang dibanding berjuta ton volume sampah yang diproduksi.

Pengelolaan sampah yang baik seharusnya dimulai dari skala rumah tangga. Setiap rumah harus bisa melakukan

pemisahan sampah berdasarkan jenisnya, yaitu sampah organik dan anorganik. Selanjutnya, sampah organik dimanfaatkan sebagai bahan baku pupuk kompos, sedangkan sampah anorganik dikirim ke tempat pendaurulangan agar didaur ulang menjadi barang yang sama atau bahan baku lainnya. Penekanan penelitian yang dilakukan ini adalah pada pengolahan sampah organik. Kita bisa melakukan pengolahan sampah organik melalui beragam cara. Salah satu solusi yang cukup tepat untuk menangani masalah sampah organik adalah dengan menjadikan pupuk kompos melalui suatu alat yang disebut komposter. Seperti halnya di Desa Bumiwangi Kecamatan Ciparay pencemaran lingkungan semakin meningkat, lahan hijau dijadikan perumahan, tanpa menyadari dampak apa nantinya yang akan dihasilkan. persoalan sampah setiap harinya semakin menumpuk sehingga menjadi persoalan yang mengakibatkan stabilitas dan kualitas lingkungan di Desa Bumiwangi Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung semakin menurun. Aktivitas manusia yang semakin berkembang tidak hanya berdampak negatif terhadap sumber daya alam dari sisi kuantitasnya saja, melainkan dari sisi kualitaspun dampak negatif tersebut akan dapat dirasakan.

Maka dari itu agar lingkungan itu tidak terus menerus tercemar, salah satu upaya yaitu masyarakat bekerjasama dengan aparat desa untuk melakukan usaha-usaha pengelolaan sampah organik hasil rumah tangga dengan bantuan alat yang disebut dengan Komposter, dengan adanya upaya pengelolaan sampah, maka sampah-sampah yang tidak terkelola dan mencemari lingkungan hidup dapat dibersihkan dan dikelola menjadi pupuk kompos. Selain menghasilkan pupuk kompos maka pengelolaan itu sedikitnya bisa mengurangi pencemaran lingkungan sekitarnya dan bisa merubah sedikit pola hidup masyarakat sekitar agar tidak membuang sampah sembarangan. Selain itu juga pupuk kompos itu membantu masyarakat yang

sebagian besarnya adalah petani bisa memanfaatkannya untuk menyuburkan tanamannya.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana pengelolaan sampah organik rumah tangga dalam penanggulangan pencemaran lingkungan yang dilakukan masyarakat di Desa Bumiwangi Kecamatan Ciparay. Dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan sampah organik rumah tangga dalam menanggulangi pencemaran lingkungan di Desa Bumiwangi Kecamatan Ciparay ?
2. Apa saja kendala yang dihadapi masyarakat dalam pengelolaan sampah organik rumah tangga di Desa Bumiwangi Kecamatan Ciparay kurang memperhatikan pengelolaan sampah organik rumah tangga?
3. Nilai-nilai apa saja yang bisa diambil dari hasil penelitian untuk menjadi bahan ajar di Sekolah Menengah Atas (SMA)?

Tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang muncul dengan latar belakang seperti yang diuraikan diatas.

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui bagaimana cara masyarakat mengelola sampah organik rumah tangga dalam penanggulangan pencemaran lingkungan di Desa Bumiwangi Kecamatan Ciparay, kendala-kendala yang dihadapi masyarakat dalam pengelolaan sampah tersebut. (2) Untuk mengetahui tentang nilai nilai apasaja yang bisa diambil dari hasil penelitian untuk menjadi bahan ajar di sekolah menengah atas (SMA).

B. Pembahasan

1. Hubungan Manusia dengan Lingkungan

Manusia mendapatkan unsur-unsur yang diperlukan dalam hidupnya dari lingkungan. Makin tinggi kebudayaan manusia, makin beraneka ragam kebutuhan hidupnya, makin besar jumlah kebutuhan hidupnya yang diambil dari lingkungan,

maka makin besar perhatian manusia terhadap lingkungan. Perhatian dan pengaruh manusia terhadap lingkungan makin meningkat pada zaman teknologi maju. Masa ini manusia mengubah lingkungan hidup alami menjadi lingkungan hidup binaan. Eksploitasi sumber daya alam makin meningkat untuk memenuhi bahan dasar industri. Sebaliknya hasil sampingan dari industri berupa asap dan limbah mulai menurunkan kualitas lingkungan hidup. Berdasarkan sifatnya, kebutuhan hidup manusia dapat dilihat dan dibagi menjadi dua yaitu, kebutuhan hidup materil, antara lain adalah air, udara, sandang, pangan, papan, transportasi, serta perlengkapan fisik lainnya. Dan kebutuhan non materil adalah rasa aman, kasih sayang, pengakuan atas eksistensinya, pendidikan, dan system nilai dalam masyarakat.

Manusia merupakan komponen biotik lingkungan yang memiliki daya pikir dan daya nalar tertinggi dibandingkan makhluk lainnya. Disini jelas terlihat bahwa manusia merupakan komponen biotik lingkungan yang aktif. Hal ini disebabkan manusia dapat secara aktif mengelola dan mengubah ekosistem sesuai dengan apa yang di kehendaki. Kegiatan manusia ini dapat menimbulkan bermacam-macam gejala.

Pencemaran Lingkungan

Pencemaran lingkungan dipahami sebagai suatu kejadian lingkungan yang tidak diinginkan, menimbulkan gangguan atau kerusakan lingkungan bahkan dapat menimbulkan gangguan kesehatan sampai kematian. Hal-hal yang tidak diinginkan itu misalnya udara berbau tidak sedap yang diakibatkan udara yang terhirup, air berwarna keruh, tanah tertimbun sampah. Hal tersebut dapat berkembang dari sekedar tidak diinginkan menjadi gangguan. Udara yang tercemar baik oleh debu, gas maupun unsur kimia lainnya dapat menyakitkan saluran pernafasan, mata menjadi pedas atau merah dan berair. Bila zat tercemar tersebut mengandung bahan berbahaya dan beracun (B3), kemungkinan dapat berakibat fatal. Air

yang tercemar dapat menimbulkan gangguan gatal pada kulit, atau sakit saluran pencernaan bila terminum dan dapat berakibat lebih jauh bila mengandung B3. Demikian juga halnya dengan tanah yang tercemar, yang pada gilirannya dapat mengotori sumber air didekatnya.

2. Sampah

Sampah merupakan kata yang sering kita dengar dan barang yang selalu kita lihat setiap saat, dimanapun dan kapanpun kita berada selalu bertemu dengan yang namanya sampah. Ada banyak pengertian yang sering kita temui yang dilontarkan oleh para ahli dan pakar. Sampai saat ini masih beredar anggapan bahwa sampah merupakan barang sisa yang sudah tidak berguna lagi dan harus dibuang.

Jenis-jenis Sampah:

- a) Sampah organik (dapat diurai atau *degradable*) Sampah yang mengandung senyawa organik dan tersusun oleh unsur-unsur karbon, hydrogen dan oksigen, sampah ini mudah didegradasikan oleh mikroba, terdiri atas dedaunan, kayu, tulang, sisa makanan ternak, sayur dan buah.
- b) Sampah anorganik (tidak dapat diurai atau *undegradable*) Sampah yang tidak dapat didegradasi oleh mikroba sehingga sulit untuk diuraikan. Terdiri atas kaleng, plastik, besi, logam, kaca dan bahan-bahan lainnya yang tidak tersusun oleh senyawa organik.
- c) Sampah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun) Sampah yang terdiri dari bahan-bahan berbahaya dan beracun. Terdiri dari botol racun nyamuk, bahan kimia beracun, baterai, jarum suntik, jarum suntik bekas.

3. Pengelolaan Sampah sebagai Upaya Penanggulangan Pencemaran Lingkungan

Pengelolaan sampah adalah pengumpulan, pengangkutan, pemrosesan, pandaur-ulangan, atau pembuangan dari material sampah. Menurut UU no.18 tahun 2008. Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang

sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Pengelolaan sampah mutlak diperlukan mengingat dampak buruknya bagi kesehatan dan lingkungan. Sampah menjadi tempat berkembangbiaknya organisme penyebab dan pembawa penyakit.

Usaha-usaha telah dilakukan, baik oleh pemerintah maupun masyarakat untuk menanggulangi pencemaran lingkungan, antara lain melalui penyuluhan dan penataan lingkungan. Namun, usaha tersebut tidak akan berhasil jika tidak ada dukungan dan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan.

Melalui survey yang telah dilakukan peneliti, dengan tujuan untuk memberikan gambaran tentang pengelolaan sampah organik rumah tangga dalam penanggulangan pencemaran lingkungan di wilayah penelitian. Yaitu mencari dan menguji hubungan atau terdapatnya hubungan antara variabel penelitian, tidak lebih dari itu. Tepatnya penelitian ini lebih merupakan penjelasan semata mengenai adanya hubungan antara variabel-variabel penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Desa Bumiwangi melakukan pengelolaan sampah organik rumah tangga yaitu dengan menjadikannya sampah organik menjadi kompos dengan bantuan alat yaitu Komposter. kendala yang dihadapinya yaitu minimnya alat pengelolaan sampah serta kurangnya kesadaran masyarakat akan kebersihan lingkungan. Nilai-nilai yang dapat diambil dari hasil penelitian untuk menjadi bahan ajar di sekolah yaitu nilai agama, ekonomi dan sosial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sampah organik rumah tangga dalam penanggulangan pencemaran lingkungan di Desa Bumiwangi ternyata bisa dilakukan dengan skala kecil rumah tangga yaitu dengan alat yang disebut dengan komposter. sampah organik tersebut bila dikelola dengan baik bisa

menjadi kompos cair dan padat dengan bantuan alat komposter juga dapat mengurangi pencemaran lingkungan bermanfaat bagi masyarakat, asalkan ada kemauan dari masyarakat.

Minimnya alat pengelolaan sampah organik, ketidak tahuannya masyarakat tentang pengelolaan sampah organik dan kurangnya perhatian khusus dari aparat desa setempat menjadi kendala yang utama yang dihadapi masyarakat dalam pengelolaan sampah organik rumah tangga. Sehingga masyarakat membuang sampah sembarangan dan menyebabkan pencemaran lingkungan dan penanggulangan pencemaran lingkungan hidup tidak akan berhasil apabila tidak ada kemauan dari diri sendiri, dengan demikian perlu kiranya ditanamkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar sejak dini, agar kelak kepedulian tersebut dapat berdampak positif bagi kelangsungan hidup seluruh lapisan masyarakat pada umumnya.

Nilai-nilai yang bisa diambil dari hasil penelitian untuk menjadi bahan ajar adalah memberitahukan sejak dini kepada siswa/siswi SMA kelas XI dengan bahan materi ajar lingkungan, kerusakan lingkungan dan pencemaran lingkungan agar siswa dan siswi mampu mengelola sampah dengan baik dan membiasakan hidup bersih jangan membuang sampah secara sembarangan sehingga mampu menerapkan nilai-nilai sosial dan agama dalam kehidupan bermasyarakat.

C. Penutup

Sampah yang selalu menjadi permasalahan dalam kehidupan manusia memerlukan penanganan yang arif dan bijaksana, minimalnya masyarakat harus mampu mengelola sampah organik untuk mengurangi total sampah yang dihasilkan setiap harinya dalam penanggulangan pencemaran lingkungan misalnya menjadi kompos cair dan padat dengan bantuan alat komposter seperti yang dilakukan di lokasi penelitian. Hal ini yang dapat kita tiru juga dapat mengurangi pencemaran lingkungan

bermanfaat bagi masyarakat, asalkan ada kemauan dari masyarakat.

Hasil penelitian juga dapat diimplementasikan di sekolah, melalui guru (khususnya Geografi) agar siswa mampu mengelola sampah dengan baik, sehingga kita mengajarkan pembiasaan untuk hidup bersih.

Undang-Undang Republik Indonesia, No 23 Tahun (1997), *Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Jakarta: penebar swadaya.

Wisnu, (2011), *Dampak Pencemaran Lingkungan*, Yogyakarta: Andi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adimihardja, (1993). *Lingkungan Hidup dan Pembangunan*, Jakarta : Depdikbud.
- Adhi, (2010), *Mengolah Sampah Rumah Tangga*, Bandung: Djatnika.
- Ahmad dkk, (2010), *Pendidikan Lingkungan Hidup Kelas X, XI SMA/MA*, Bandung: Mughni Sejahtera.
- Arikunto, (2010). *Prosedur penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gumbira, (1987). *Sampah Masalah Kita Bersama*: Jakarta PT. Melton Putra.
- <http://geogle.com//pencemaranlingkungan> menurutWHO.diakses 25 januari 2016.
- Monografi Kecamatan Ciparay. 2014. Kantor Kecamatan Ciparay.
- Monografi Desa Bumiwangi. 2014. Kantor Kepala Desa Bumiwangi.
- Ratnawati K, dkk, (2009), *Pendidikan Lingkungan Hidup Kelas VI SD/MI*. Bandung:CV Mutiara Ilmu Bandung.
- Sudjoko, dkk. (2010), *Pendidikan Lingkungan Hidup*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiono, (2011), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Sumaatmadja, (1981), *Studi Geografi Suatu Pendekatan dan Analisis Keruangan*, Bandung: Bina Cipta.
- Supardi, (2003), *Lingkungan Hidup dan Kelestariannya*, Bandung.
- Tika, (2005). *Metode Penelitian Geografi*. Bandung. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Undang-Undang Republik Indonesia, No 18 Tahun (2008), *Pengelolaan sampah*. Jakarta: penebar swadaya.